

PELATIHAN REVIEW CAFB UNTUK PENGUATAN PELAPORAN KEUANGAN KARYAWAN BANK JATENG

**Pancawati Hardiningsih¹, Sartika Wulandari¹, Muhammad Ali Ma'sum¹,
RR. Tjahjaning Poerwati¹, MG. Kentris Indarti¹, Rudi Tjahyono², Dewa Kusuma Wijaya²,
Achmad Badjuri¹**

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia

E-mail korespondensi: pancawati@edu.unisbank.ac.id

Disubmit : 13/07/26 | Diterima : 30/07/26 | Diterbitkan : 31/07/26

ABSTRACT

The banking industry faces increasing demands for integrity, accuracy, timeliness, and transparency in financial reporting. This community service program aimed to strengthen the capacity of Bank Jateng employees involved in accounting, finance, internal audit, internal control, and financial reporting. The activity was implemented through CAFB (Certified in Accounting, Finance, and Business) review training and mentoring, including needs identification, interactive training, case-based workshops, tryout sessions, discussion of questions, and learning evaluation. The materials covered financial accounting, management accounting, financial management, assurance and information systems, business and economics, as well as business law and taxation. The program produced training modules, case worksheets, evaluation instruments, tryout results, and follow-up recommendations for competency development. Program evaluation through the Financial Accounting exam showed that 9 of 11 participants (81.82%) passed, while 2 participants (18.18%) required further mentoring. Qualitatively, participants showed active engagement in connecting accounting concepts, internal control, risk, and regulatory compliance with banking financial reporting practices. The program supports sustainable professional development and strengthens the governance of financial reporting in the partner institution.

Keywords: CAFB, Bank Jateng, financial reporting, OJK regulation, competency

ABSTRAK

Industri perbankan menghadapi tuntutan yang semakin tinggi terhadap integritas, akurasi, ketepatan waktu, dan transparansi pelaporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas karyawan Bank Jateng yang terlibat dalam fungsi akuntansi, keuangan, audit internal, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan review CAFB (Certified in Accounting, Finance, and Business), yang mencakup identifikasi kebutuhan, pelatihan interaktif, workshop berbasis kasus, tryout, pembahasan soal, dan evaluasi pembelajaran. Materi kegiatan meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan, asuransi dan sistem informasi, bisnis dan ekonomi, serta hukum bisnis dan perpajakan. Hasil kegiatan berupa tersusunnya modul pelatihan, lembar kerja kasus, instrumen evaluasi, hasil tryout, dan rekomendasi tindak lanjut pengembangan kompetensi. Evaluasi program melalui ujian Akuntansi Keuangan menunjukkan bahwa 9 dari 11 peserta (81,82%) memperoleh status lulus, sedangkan 2 peserta (18,18%) memerlukan pendampingan lanjutan. Secara kualitatif, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam menghubungkan konsep akuntansi, pengendalian internal, risiko, dan kepatuhan regulasi dengan praktik pelaporan keuangan perbankan. Program ini mendukung pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan dan memperkuat tata kelola pelaporan keuangan pada mitra.

Kata Kunci: CAFB, Bank Jateng, laporan keuangan, regulasi OJK, kompetensi

Pendahuluan

Industri perbankan merupakan sektor yang memiliki kewajiban pelaporan keuangan yang ketat karena informasi keuangan bank digunakan oleh manajemen, regulator, investor, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman standar akuntansi, tetapi juga oleh integritas proses penyusunan, pengendalian internal,

serta kemampuan karyawan dalam memahami risiko kesalahan penyajian (Ikatan Akuntan Indonesia 2023; Kieso, Weygandt, dan Warfield 2020; Romney dan Steinbart 2021; Boulianne 2022). Regulasi Otoritas Jasa Keuangan menegaskan pentingnya integritas pelaporan keuangan bank serta transparansi publikasi laporan yang lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu (Otoritas Jasa Keuangan 2024; Otoritas Jasa Keuangan 2025a).

Bank Jateng sebagai mitra kegiatan memiliki kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya karyawan yang terlibat dalam akuntansi, keuangan, audit internal, pengendalian internal, dan pelaporan. Karyawan pada fungsi tersebut perlu menguasai prinsip akuntansi, membaca transaksi secara sistematis, memahami pengendalian internal, serta menghubungkan proses pelaporan dengan ketentuan regulator. Kebutuhan ini semakin penting karena pelaporan bank umum kepada OJK menuntut penyampaian informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu melalui sistem pelaporan yang terintegrasi (Otoritas Jasa Keuangan 2025b).

Certified in Accounting, Finance, and Business (CAFB) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui program pendidikan profesi akuntan (PPAk) Unisbank menjadi salah satu kerangka kompetensi dasar yang relevan untuk memperkuat kemampuan profesional bidang akuntansi dan bisnis. Cakupan CAFB meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan, asuransi dan sistem informasi, bisnis dan ekonomi, serta hukum bisnis dan perpajakan (Ikatan Akuntan Indonesia 2025). Cakupan tersebut sesuai dengan kebutuhan pegawai perbankan yang harus bekerja secara akurat, patuh regulasi, dan mampu memahami keterkaitan antara transaksi, pengendalian, risiko, dan pelaporan.

Permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan ini adalah belum meratanya penguasaan kompetensi teknis penyusunan laporan keuangan, perlunya penguatan pemahaman terhadap regulasi OJK, belum tersedianya program pembekalan *review* CAFB yang terstruktur, serta masih diperlukannya latihan berbasis kasus. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan karyawan Bank Jateng melalui pelatihan dan pendampingan *review* CAFB yang aplikatif dan relevan dengan praktik pelaporan keuangan perbankan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan kerja Bank Jateng, Semarang, dengan sasaran karyawan yang memiliki keterkaitan dengan fungsi akuntansi, keuangan, audit internal, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan. Metode kegiatan dirancang sebagai program pelatihan dan pendampingan yang menggabungkan transfer pengetahuan, latihan berbasis kasus, tryout, dan evaluasi pembelajaran (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2023).

Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi awal dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan modul *review* CAFB, penyusunan lembar kerja studi kasus, serta penyiapan instrumen pre-test, post-test, dan tryout. Tahap kedua adalah pelatihan materi inti CAFB melalui ceramah interaktif dan diskusi. Materi diarahkan pada penguatan konsep akuntansi, keuangan, asuransi, sistem informasi, bisnis, ekonomi, hukum bisnis, dan perpajakan.



Gambar 1. Pelatihan materi inti CAFB

Tahap ketiga adalah workshop dan pendampingan studi kasus. Pada tahap ini peserta mendiskusikan skenario penyusunan laporan keuangan perbankan, klasifikasi akun, pengungkapan, konsistensi penyajian, serta keterkaitannya dengan regulasi OJK. Tahap keempat adalah tryout dan pembahasan soal untuk memetakan area kompetensi yang perlu diperkuat.



Gambar 2. Pendampingan review CAFB dan diskusi studi kasus

Tahap kelima adalah evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut melalui observasi partisipasi, umpan balik peserta, analisis hasil pembelajaran, serta telaah laporan hasil ujian Akuntansi Keuangan sebagai indikator capaian kompetensi peserta pada salah satu mata uji CAFB.

Partisipasi mitra meliputi penetapan peserta, penyediaan informasi kebutuhan pelatihan, fasilitasi sarana kegiatan, kehadiran peserta selama pelatihan, serta pemberian masukan terhadap materi dan metode pendampingan. Keterlibatan mitra menjadi faktor penting agar kegiatan tidak berhenti pada pelatihan sesaat, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pembelajaran internal berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen ujian Akuntansi Keuangan

sebagai salah satu komponen evaluasi CAFB. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan persentase peserta yang memperoleh status lulus. Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan perhitungan persentase kelulusan, sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, diskusi studi kasus, dan umpan balik selama kegiatan. Pendekatan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi area kompetensi yang masih membutuhkan pendampingan. Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah peserta lulus dibandingkan total peserta yang mengikuti evaluasi.

Tabel 1. Indikator Kelulusan

Aspek Evaluasi	Instrumen	Indikator Keberhasilan	Analisis
Penguasaan materi CAFB	Ujian Akuntansi Keuangan	Peserta memperoleh status lulus	Analisis persentase kelulusan
Keterlibatan peserta	Observasi pelatihan dan diskusi	Peserta aktif bertanya dan menyelesaikan kasus	Analisis deskriptif
Kesiapan penerapan kerja	Diskusi studi kasus perbankan	Peserta mampu menghubungkan konsep dengan praktik	Analisis kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan menghasilkan beberapa luaran utama yang meliputi,

Pertama, tersusunnya modul review CAFB yang memuat materi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan, asuransi dan sistem informasi, bisnis dan ekonomi, serta hukum bisnis dan perpajakan. Modul tersebut disusun agar peserta memiliki bahan belajar yang terarah dan dapat digunakan kembali oleh mitra sebagai referensi pembelajaran internal.

Kedua, tersusunnya lembar kerja kasus laporan keuangan perbankan. Lembar kerja ini mendorong peserta untuk menghubungkan konsep akuntansi dengan praktik penyusunan laporan, klasifikasi akun, pengungkapan, konsistensi penyajian, dan pengendalian internal. Melalui pendekatan kasus, peserta tidak hanya menghafal konsep, tetapi berlatih membaca persoalan dan merumuskan penyelesaian sesuai konteks kerja.

Ketiga, terlaksananya *tryout* dan pembahasan soal CAFB. *Tryout* dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi kesiapan peserta sekaligus pemetaan area kompetensi yang masih perlu diperkuat. Pembahasan soal membantu peserta memahami pola penalaran, kesalahan umum, dan keterkaitan antarmateri. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran orang dewasa yang menuntut relevansi materi dengan tugas kerja sehari-hari (Apostolou et al. 2023; Jackling dan De Lange 2021).



Gambar 3. Ujian Certified CAFB peserta Bank Jateng

Evaluasi program diperkuat melalui analisis laporan hasil ujian Akuntansi Keuangan. Berdasarkan laporan tersebut, sebanyak 11 peserta mengikuti ujian, dengan hasil 9 peserta memperoleh status lulus dan 2 peserta belum lulus. Dengan demikian, tingkat kelulusan peserta mencapai 81,82%, sedangkan peserta yang belum lulus sebesar 18,18%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi Akuntansi Keuangan sebagai salah satu komponen penting CAFB, khususnya dalam membaca transaksi, melakukan pencatatan, serta memahami dasar penyusunan laporan keuangan.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan tindak lanjut program. Peserta yang telah lulus tetap diarahkan untuk memperdalam latihan soal dan studi kasus agar kompetensinya lebih siap diterapkan pada konteks pelaporan keuangan perbankan. Sementara itu, peserta yang belum lulus perlu memperoleh pendampingan tambahan melalui pembahasan soal, klinik materi Akuntansi Keuangan, dan latihan terstruktur pada topik yang masih lemah. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran akhir, tetapi juga sebagai dasar perbaikan berkelanjutan bagi program pembekalan CAFB di lingkungan mitra.

Keempat, tersusunnya rekomendasi tindak lanjut bagi mitra. Rekomendasi diarahkan pada pelatihan berkala, penguatan materi yang lebih spesifik sesuai fungsi kerja, pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pembekalan internal, serta pendokumentasian hasil pre-test dan post-test pada kegiatan berikutnya. Rekomendasi ini penting karena penguatan kompetensi pelaporan keuangan bersifat berkelanjutan dan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan.

Kelima capaian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi metode pelatihan, studi kasus, *tryout*, dan pendampingan mampu meningkatkan kesiapan peserta dalam memahami materi CAFB. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus dan pengalaman kerja dapat meningkatkan kemampuan profesional peserta pendidikan akuntansi karena mendorong penerapan konsep pada situasi nyata (Apostolou et al. 2023; Jackling dan De Lange 2021). Dalam konteks perbankan, penguatan kompetensi akuntansi juga berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan pemahaman standar akuntansi, pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan regulasi (Boulianne 2022; Romney dan Steinbart 2021).

Secara kuantitatif capaian kegiatan nampak pada tabel 2 untuk memperkuat pengukuran capaian kegiatan,

dan hasil evaluasi peserta secara kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian Evaluasi Peserta *Review* CAFB

Indikator Evaluasi	Jumlah Peserta	Persentase	Keterangan
Peserta mengikuti ujian Akuntansi Keuangan	11 orang	100%	Seluruh peserta mengikuti evaluasi
Peserta lulus tahap pertama	9 orang	81,82%	Memenuhi standar kelulusan
Peserta belum lulus tahap pertama	2 orang	18,18%	Memerlukan pendampingan lanjutan
Peserta lulus setelah pendampingan lanjutan	11 orang	100%	Seluruh peserta mencapai kelulusan

Sebanyak 11 peserta mengikuti ujian Akuntansi Keuangan sebagai bagian dari evaluasi CAFB. Pada tahap evaluasi awal, sebanyak 9 peserta dinyatakan lulus dengan tingkat keberhasilan 81,82%, sedangkan 2 peserta (18,18%) belum mencapai standar kelulusan. Setelah dilakukan pendampingan lanjutan melalui pembahasan soal dan penguatan materi, seluruh peserta berhasil mencapai kelulusan sebesar 100%.

Berdasarkan data tersebut, program menunjukkan peningkatan capaian kompetensi peserta dari tingkat kelulusan awal sebesar 81,82% menjadi 100% setelah dilakukan pendampingan lanjutan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan pembelajaran konseptual, studi kasus, tryout, dan pembahasan soal mampu membantu peserta mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.



Gambar 5. Visualisasi capaian evaluasi peserta

Secara kualitatif, kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam pelatihan, workshop kasus, *tryout*, dan diskusi evaluasi. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa model *review* CAFB relevan bagi karyawan perbankan karena mampu menghubungkan konsep akuntansi, pengendalian internal, risiko, dan regulasi OJK dengan praktik penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat solutif terhadap permasalahan mitra, terutama dalam penguatan pemahaman teknis dan kepatuhan pelaporan.



Gambar 4. Sesi kegiatan *review* CAFB bersama peserta Bank Jateng

Dampak utama kegiatan ini terletak pada terbentuknya perangkat pembelajaran dan pola pendampingan yang dapat memperkuat kompetensi peserta. Modul dan lembar kerja menjadi instrumen penting karena dapat digunakan kembali untuk pembelajaran mandiri maupun pelatihan internal. Selain itu, *tryout* memberikan gambaran area kompetensi yang membutuhkan penguatan lebih lanjut, sehingga mitra dapat menyusun program lanjutan secara lebih tepat sasaran.

Keterkaitan antara CAFB dan pelaporan keuangan perbankan juga menjadi nilai tambah kegiatan. Materi CAFB menyediakan fondasi kompetensi akuntansi dan bisnis, sedangkan studi kasus perbankan membantu peserta memahami penerapan konsep pada lingkungan kerja yang diatur oleh regulasi. Dengan model tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membangun cara berpikir sistematis dalam membaca transaksi, mengidentifikasi risiko, dan menjaga kepatuhan pelaporan.

Simpulan

Pelatihan dan pendampingan *review* CAFB bagi karyawan Bank Jateng merupakan kegiatan pengabdian yang relevan dengan kebutuhan penguatan kualitas pelaporan keuangan perbankan. Kegiatan ini mengintegrasikan materi CAFB dengan praktik penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi OJK.

Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya modul pelatihan, lembar kerja kasus, instrumen evaluasi, hasil *tryout*, serta rekomendasi tindak lanjut. Evaluasi menunjukkan bahwa pada ujian tahap pertama sebanyak 9 dari 11 peserta (81,82%) dinyatakan lulus. Melalui pendampingan lanjutan dan pelaksanaan ujian ulang bagi peserta yang belum memenuhi standar, seluruh peserta akhirnya berhasil lulus (100%). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, studi kasus, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional karyawan Bank Jateng pada bidang akuntansi, keuangan, dan pelaporan keuangan. Model pendampingan seperti ini layak diterapkan sebagai program pengembangan kompetensi yang berkesinambungan di lingkungan perbankan.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan berbasis kasus mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan akuntansi pada konteks pekerjaan nyata. Pendekatan *experiential learning* dalam pendidikan profesional

akuntansi dinilai efektif karena peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga berlatih melakukan analisis terhadap permasalahan yang menyerupai kondisi kerja.

Dalam konteks industri perbankan, peningkatan kompetensi akuntansi memiliki hubungan erat dengan kualitas tata kelola dan keandalan pelaporan keuangan. Pelatihan yang mengintegrasikan standar akuntansi, pengendalian internal, sistem informasi, dan regulasi membantu pegawai memahami bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada proses pencatatan, tetapi juga pada pengendalian risiko dan kepatuhan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) wilayah Jawa Tengah, PPAk Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Direktorat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi Universitas Stikubank Semarang, serta Bank Jateng atas dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Apostolou, B., Dorminey, J., Hassell, J., & Hickey, A. (2023). Accounting education literature review: Skills development and professional readiness.
- Boulianne, E. (2022). The role of accounting information systems and internal controls in improving financial reporting quality.
- Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2023. Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2025. Informasi Sertifikasi CAFB/Level Dasar. Jakarta: IAI.
- Jackling, B., & De Lange, P. (2021). Accounting education and professional competency development: Evidence from workplace-oriented learning.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2020. Intermediate Accounting. Hoboken: Wiley.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2025a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2025b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta: OJK.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2021. Accounting Information Systems. Harlow: Pearson.

